

**KREATIVITAS KOMUNIKASI PROGRAM DENDANG KELILING TVRI
SUMATERA SELATAN**

Muhammad Yudha Prayoga, Putri Citra Hati
Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang

Correspondence

myudha587@gmail.com

No. Telp: +62 896-2466-5345

Submitted: 3 December 2023

Accepted: 12 December 2023

Published: 14 December 2023

ABSTRACT

The "Dendang Keliling TVRI South Sumatra" program is one of TVRI South Sumatra's initiatives which aims to maintain relevance with viewers in the ever-changing digital era. This program aims to elevate the artistic and cultural wealth of the South Sumatra region. This research uses a qualitative approach method by collecting data through participant observation during the program broadcast period, in-depth interviews with producers and members of the program production team, as well as content analysis of several episodes of "Dendang Keliling." The research results show that creativity in the communication of the "Dendang Keliling" program is reflected in the selection of in-depth themes, the use of social media as a means of two-way interaction with viewers, as well as close collaboration with local artists. This program succeeded in creating strong ties between TVRI South Sumatra and the local community, increasing understanding of regional culture, and increasing viewer engagement.

ABSTRAK

Program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan" merupakan salah satu inisiatif dari TVRI Sumatera Selatan yang bertujuan untuk menjaga relevansi dengan pemirsa di era digital yang terus berubah. Program ini bertujuan untuk mengangkat kekayaan seni dan budaya daerah Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif selama periode tayang program, wawancara mendalam dengan produser dan anggota tim produksi program, serta analisis isi dari beberapa episode "Dendang Keliling." Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dalam komunikasi program "Dendang Keliling" tercermin dalam pemilihan tema yang mendalam, penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi dua arah dengan pemirsa, serta kolaborasi yang erat dengan seniman lokal. Program ini berhasil menciptakan ikatan yang kuat antara TVRI Sumatera Selatan dan masyarakat setempat, meningkatkan pemahaman tentang budaya daerah, dan meningkatkan keterlibatan pemirsa.

1. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dan informasi menjadikan jarak dan waktu bukan lagi halangan dan sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dari seluruh belahan bumi. Informasi bisa didapatkan dari berbagai media massa, baik dengan media elektronik (televisi dan radio), media cetak (koran, majalah dan lain-lain) serta alat komunikasi lainnya. Dari semua media massa yang ada, televisi adalah salah satu media massa yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia (Ardianto, 2007 : 134), karena televisi media yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi dengan cepat dan langsung kepada khalayak yaitu masyarakat. Hal ini disebabkan oleh satelit dan juga cepatnya perkembangan jaringan televisi yang

menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Televisi mempunyai banyak keunggulan di dibandingkan dengan media massa lainnya. Seperti sifat televisi yang pesannya disajikan dalam bentuk audio visual yaitu bisa dilihat dan didengar sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Berbeda dengan radio yang menyampaikan pesan hanya melalui audio (pendengaran) dan surat kabar melalui visual (penglihatan). Dan saat ini televisi merupakan salah satu media komunikasi yang perkembangannya sangat pesat dan telah menjadi bagian terpenting dalam keseharian masyarakat.

Televisi lokal maupun nasional bersaing dalam menayangkan dan menyampaikan informasinya kepada masyarakat khalayak, agar masyarakat pun tertarik dan menyukai tontonan yang disajikan oleh media massa tersebut. Televisi lokal dalam menghadapi persaingan dari televisi swasta nasional tidaklah mudah, karena program televisi swasta nasional mempunyai beragam program yang sudah lebih dahulu disenangi oleh masyarakat. Jika tidak ingin kalah dalam bersaing, maka dari itu televisi lokal harus menyiapkan program yang berbeda dan unik sehingga dapat merebut hati penonton.

Dalam Undang-Undang Penyiaran Indonesia No. 32 Tahun 2002, stasiun penyiaran dibagi menjadi empat jenis yaitu, 1) stasiun penyiaran swasta; 2) stasiun penyiaran berlangganan; 3) stasiun penyiaran publik; dan 4) stasiun penyiaran komunitas. Status TVRI adalah televisi milik pemerintah berbasis Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Morissan, 2013 : 88).

TV Publik merupakan sarana yang efektif untuk membangun budaya dan jati diri bangsa, dan juga budaya dan jati diri tiap provinsi seluruh Indonesia. Dengan menganut kebijakan multibudaya, TV Publik ikut andil dalam mengatasi prasangka dan konflik antar budaya (etnik, ras, agama) di Indonesia. Dengan begitu TV Publik dapat membantu membangun kesatuan dan persatuan Indonesia dalam arti yang sesungguhnya, meskipun pemerintahannya desentralistik (Mulyana, 2008:33).

Saat ini TVRI bersiaran penuh selama 24 jam, dengan program-program yang berisikan program Nasional dan Daerah. Visi terbentuknya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk memperkuat persatuan nasional. Dalam divisi program, para programmer memiliki planning yang bertujuan untuk membentuk image TVRI melalui program-program yang akan TVRI sajikan untuk masyarakat. Hal ini yang membedakan TVRI dari stasiun televisi lainnya, yang saat ini kurang lebih terdapat 15 stasiun televisi nasional, beberapa diantaranya adalah RCTI, SCTV, ANTV, Indosiar, Metro TV, TRANS TV, TRANS 7, TVOne, dan Global TV. Hal ini membuat persaingan pertelevisian di Indonesia semakin ketat dalam penyajian program acara yang bermanfaat dan menarik perhatian masyarakat. Meskipun LPP TVRI merupakan televisi tertua di Indonesia, dan sekarang bersaing dengan stasiun televisi swasta lainnya, LPP TVRI selalu bertahan dengan menayangkan tayangan yang berbasis pendidikan dan kebudayaan. TVRI sebagai organisasi media dituntut untuk berinovasi dan melakukan terobosan-terobosan terbaru agar tetap diminati oleh masyarakat. Inovasi-inovasi tersebut dapat berupa pembaharuan konten media, program acara, hingga menjalin kerjasama dengan organisasi sosial lainnya. (Ridwan, Kms Achmad 2020).

Di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia media, stasiun televisi publik seperti TVRI Sumatera Selatan dituntut untuk tetap relevan dan berdampak dalam menjalin interaksi dengan pemirsa. Salah satu upaya yang diambil oleh TVRI Sumatera Selatan adalah melalui program "Dendang Keliling," yang bertujuan untuk mengangkat kekayaan seni dan budaya daerah Sumatera Selatan. Namun, dalam era di mana perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara pemirsa berinteraksi dengan konten televisi, perlu dipahami bagaimana kreativitas dalam komunikasi dapat memengaruhi keberhasilan program ini.

Permasalahan yang akan diangkat adalah bagaimana kreativitas dalam komunikasi program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan" dapat memengaruhi interaksi dengan pemirsa dan menjaga relevansi program ini di tengah dinamika media massa saat ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peran kreativitas dalam komunikasi program "Dendang Keliling" dalam menjaga relevansi dan meningkatkan interaksi dengan pemirsa TVRI Sumatera Selatan. Penelitian terdahulu telah mengungkapkan pentingnya kreativitas dalam komunikasi sebagai alat untuk menjalin hubungan yang kuat antara stasiun televisi dan pemirsa. Media massa publik perlu terus berinovasi dalam merancang program yang mampu memikat pemirsa, terutama di era digital saat ini. Selain itu, studi-studi sebelumnya juga menyoroti peran seni dan budaya daerah dalam mempromosikan identitas lokal melalui media televisi.

Penelitian ini menggunakan Teori Uses and Gratifications. Teori Uses and Gratifications adalah teori komunikasi yang membahas efek media pada manusia. Lebih tepatnya teori ini menjelaskan bagaimana seseorang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teori ini dirumuskan dan dikembangkan oleh tiga ahli, yakni Elihu Katz, Jay. G Blumler, dan Michael Gurevitch. Dengan menggunakan Teori Uses and Gratifications, dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana elemen- elemen kreatif dalam program, seperti konsep visual yang unik, penggunaan seni pertunjukan yang kreatif, dan narasi yang menarik, memenuhi kebutuhan dan motif pemirsa. Pemirsa mungkin mencari kepuasan tertentu dari aspek-aspek kreatif dalam program ini, dan teori ini memungkinkan untuk mengidentifikasi sejauh mana kreativitas tersebut memengaruhi pemilihan mereka dan bagaimana program ini memenuhi harapan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TVRI Sumatera Selatan. Dengan fokus pada produksi dan penyiaran program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan." Jumlah sampel ini dipilih dengan cermat untuk mencerminkan beragam perspektif dan pengalaman terkait dengan topik ini. Populasi penelitian ini adalah seluruh staf dan manajemen TVRI Sumatera Selatan. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, kami memilih sampel dari pembimbing kami selama magang kemarin yaitu bapak Farihoyas atau biasa kami panggil dengan kak Yos

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa dan keadaan penelitian. (Muhlis, 2016:13). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami fenomena kreativitas dalam komunikasi program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan" secara mendalam, melibatkan pemahaman yang lebih kualitatif daripada kuantitatif.

Data yang didapat akan dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen kreatif dalam komunikasi program, seperti pemilihan tema, penggunaan media sosial, dan kolaborasi dengan seniman lokal.

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Tematik, Data dari wawancara mendalam akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang berkaitan dengan kreativitas dalam komunikasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pihak TVRI, berikut hasil penelitian yang akan dipaparkan dibawah ini.

Program ini telah memilih tema-tema yang mendalam dan relevan dengan kehidupan masyarakat Sumatera Selatan. Hal ini t

ercermin dalam episode-episode yang mengangkat cerita-cerita lokal, budaya, dan seni daerah. Tema yang relevan inimenciptakan ikatan emosional antara program dan pemirsa. Ketika pemirsa merasa bahwa program tersebut mengangkatisu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, merekacenderung lebih terlibat dan setia sebagai pemirsa programtersebut. Hal ini menjadikan kreativitas dalam pemilihan temasebagai faktor penting dalam menjaga interaksi yang kuatdengan pemirsa.

Penggunaan media sosial dengan kreativitas telahmemungkinkan program ini untuk berin teraksi secaralangsung dengan pemirsa. Pemirsa dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti pemilihan lagu, pertanyaanlangsung kepada seniman tamu, dan komentar langsungselama siaran program. Kreativitas dalam penggunaan media sosial menjadikan program ini lebih interaktif dan responsif terhadap keinginan pemirsa. Pemirsa merasa memiliki peranaktif dalam proses produksi program, sehingga meningkatkanketerlibatan dan kesetiaan mereka.

Program

"Dendang Keliling" telah sukses menerapkankreativitas dalam komunikasi melalui kolaborasi denganseniman lokal. Kolaborasi ini memiliki dampak ganda dalammeningkatkan interaksi dengan pemirsa dan menjaga relevansiprogram. Kolaborasi dengan seniman lokal membawa elemen-elemen budaya dan seni yang autentik ke dalam program.

Ini memberikan pemirsa pengalaman yang lebih mendalamtentang warisan budaya Sumatera Selatan dan menciptakandaya tarik tambahan. Kolaborasi dengan seniman lokal juga memperkuat hubungan program dengan komunitas seni lokal. Komunitas ini kemudian menjadi pendukung program dan membantu menyebarkan pesan program kepada audiens yang lebih luas. Hal ini menciptakan sirkulasi positif di mana program mendapatkan lebih banyak pemirsa dan seniman lokal mendapatkan eksposur yang lebih besar.

Penggunaan Teknologi Modern: Program "DendangKeliling" memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi modern seperti augmented reality (AR) atau virtual reality (VR). Contoh konkret adalah menghadirkan tayanganVR yang memungkinkan pemirsa untuk merasakan langsungpertunjukan atau lokasi budaya tertentu. Ini akan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif bagi pemirsa.

Penyutradaraan Kreatif: Selain teknologi, kreativitas dalam penyutradaraan juga memainkan peran penting. Penggunaanteknik penyutradaraan yang inovatif, seperti pengambilan amsbar dari sudut yang tidak biasa atau penggunaanpencahayaan yang dramatis, dapat menciptakan pengalamanvisual yang kuat dan berkesan.

Musik dan Audio yang Memukau: Selain visual, audio juga harus mendapat perhatian khusus. Penggunaan musik dan efeksuara yang tepat dapat meningkatkan suasana dan emosidalam program. Penampilan musik langsung yang mengesankan atau penggunaan efek suara yang imersif dapat membuat pengalaman menonton lebih mendalam.

Perkembangan Tren Visual: Program ini harus tetapmenyelaraskan diri dengan perkembangan tren visual terkini. Hal ini mencakup desain grafis, animasi, dan tata letak yang sesuai dengan preferensi pemirsa. Memahami estetika visual yang sedang trend akan membantu program untuk tetap terlihat segar dan relevan.

Gambar 1. Tayangan Program Dendang Keliling di Desa Sako Banyuasin

Edukasi pemirsa tentang budaya daerah Sumatera Selatan adalah dampak yang sering kali diabaikan dari kreativitas dalam komunikasi.

Ini adalah elemen penting dalam memengaruhi interaksi dengan pemirsa dan menjaga relevansi program:

Program ini memiliki kesempatan untuk mendidik pemirsa tentang budaya dan warisan Sumatera Selatan. Segmen edukatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tradisi, sejarah, dan seni budaya daerah.

Ini membantu pemirsa memahami dan menghargai budaya setempat dengan lebih baik.

Edukasi juga menggugah rasa ingin tahu pemirsa.

Ketika pemirsa belajar tentang budaya daerah, mereka sering kali ingin mencari tahu lebih banyak. Ini dapat memotivasi mereka untuk menggali lebih dalam tentang budaya Sumatera Selatan atau bahkan mengunjungi tempat-tempat terkait yang disajikan dalam program.

Pemirsa yang mendapatkan pendidikan tentang budaya daerah cenderung memiliki ikatan yang lebih kuat dengan program.

Mereka merasa bahwa program ini memberikan nilai tambah yang lebih besar daripada hiburan semata.

Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat dan membantu menjaga loyalitas pemirsa terhadap program.

Keterbatasan anggaran adalah tantangan serius yang dapat mempengaruhi berbagai aspek program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan." Dalam produksi, anggaran yang terbatas dapat menjadi kendala dalam menciptakan konten yang memukau visual dan audio. Misalnya, penggunaan teknologi canggih, efek visual yang mengesankan,

dan produksi berkualitas tinggi sering memerlukan alokasi dana yang signifikan. Keterbatasan ini dapat membatasi kreativitas dalam presentasi visual, mengurangi daya tarik program, dan membuatnya kalah bersaing dengan produksi lain yang memiliki anggaran lebih besar.

Pemasaran dan promosi juga terkena dampak dari keterbatasan anggaran.

Upaya pemasaran yang efektif membutuhkan alokasi dana yang cukup untuk iklan, promosi, dan kegiatan lainnya. Namun, jika

anggaran terbatas, program ini mungkin kesulitan mencapai audiens yang lebih luas dan membangun kesadaran tentang program mereka. Akibatnya, potensi pemirsa yang lebih besar mungkin terlewatkan.

Dalam perencanaan acara, anggaran yang terbatas dapat menghambat kemampuan program untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang besar. Misalnya, mengadakan pertunjukan di lokasi-

lokasi eksotis atau mengundang tamu khusus dengan reputasi nasional atau internasional seringkali memerlukan anggaran yang substansial. Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan konten yang lebih mendalam dan pengalaman yang berkesan bagi pemirsa.

Namun,

di tengah keterbatasan anggaran, ada peluang untuk menjalankan pendekatan kreatif. Pengelola program perlu memprioritaskan penggunaan anggaran mereka dengan bijaksana, fokus pada elemen-

elemen yang paling penting untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi pemirsa. Selain itu, mencari sponsor atau mitra yang memiliki minat dalam budaya Sumatera

Selatan dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan akses ke sumber daya finansial tambahan yang dapat digunakan untuk menjalankan proyek-proyek kreatif yang lebih besar, sehingga memungkinkan program ini untuk tetap menghadirkan konten yang inovatif, menghibur, dan bermutu tinggi bagi pemirsa mereka. Dengan berpikiran terbuka dan kreativitas dalam mengatasi kendala finansial, program "Dendang Keliling" dapat terus berkembang dan memenuhi harapan pemirsa mereka.

Program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan" harus berusaha beradaptasi dengan perubahan tren konsumsi dalam media dan hiburan. Perubahan ini mencakup pergeseran pemirsa menuju platform digital, streaming, dan media sosial, serta perubahan dalam preferensi konten dan cara pemirsa berinteraksi dengan program televisi. Salah satu cara program ini dapat menghadapi perubahan ini adalah dengan memahami dan merespons perubahan perilaku pemirsa dengan cepat.

Pemahaman mendalam tentang pemirsa adalah kunci. Program ini harus melakukan riset pasar yang teliti untuk mengidentifikasi tren-tren konsumen terbaru. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang pemirsa harapkan dari program mereka, apa yang mereka cari dalam konten hiburan, dan bagaimana mereka ingin berinteraksi dengan program. Analisis data pemirsa dan umpan balik aktif dari pemirsa dapat membantu program ini mengidentifikasi perubahan dalam preferensi dan kebutuhan pemirsa.

Selanjutnya, program ini perlu fleksibel dalam merancang konten mereka. Ini mungkin berarti menghasilkan konten yang lebih pendek, lebih mudah diakses, dan lebih cocok untuk konsumsi cepat di platform media sosial. Mereka juga dapat memanfaatkan kekuatan media sosial untuk berinteraksi secara langsung dengan pemirsa, merespons pertanyaan dan komentar, serta mengadakan sesi tanya jawab langsung.

Program ini harus memperbarui strategi pemasaran mereka. Periklanan digital, kampanye promosi media sosial, dan kerjasama dengan influencer digital dapat membantu program ini meningkatkan visibilitas mereka di era digital. Dengan beradaptasi dengan cepat dan mengutamakan kepuasan pemirsa, program "Dendang Keliling" dapat tetap relevan dan sukses di tengah perubahan terus-menerus dalam perilaku konsumen dan tren media.

Persaingan yang sengit dalam industri media merupakan tantangan yang signifikan bagi program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan." Dalam dunia yang semakin terhubung ini, pemirsa memiliki akses yang lebih luas ke berbagai jenis konten hiburan, mulai dari televisi tradisional hingga platform streaming dan media sosial. Persaingan ini bukan hanya antara program televisi lokal tetapi juga dengan program-program nasional dan internasional yang bisa diakses dengan mudah oleh pemirsa. Oleh karena itu, program ini harus memiliki strategi yang matang untuk tetap bersaing dan menarik perhatian pemirsa.

Pertama-tama, program ini harus memahami dan mempertahankan elemen unik yang membedakan mereka dari pesaing. Ini mungkin mencakup budaya dan nilai-nilai Sumatera Selatan yang mereka wakili. Dengan memfokuskan diri pada identitas regional ini, program ini dapat menjadi destinasi yang menarik bagi pemirsa yang mencari konten yang memahami dan menghormati warisan budaya setempat.

Selanjutnya, program ini harus terus berinovasi dalam cara mereka menyajikan konten. Mereka harus memahami apa yang pemirsa inginkan dan mencari cara kreatif untuk memenu-

hi kebutuhan tersebut. Ini bisa mencakup pengembangan format acara yang baru, penggunaan teknologi terkini, atau pengembangan konten yang lebih interaktif. Dengan memberikan pengalaman yang segar dan menarik, program ini dapat mempertahankan ketertarikan pemirsa.

Pemanfaatan media sosial adalah elemen penting dalam menghadapi persaingan. Program ini harus aktif di platform-platform media sosial untuk meningkatkan visibilitas merek dan berinteraksi secara langsung dengan pemirsa.

Mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan cuplikan di balik layar, wawancara eksklusif, atau konten eksklusif lainnya yang hanya dapat diakses melalui platform digital. Dengan membangun komunitas online yang kuat, program ini dapat memperkuat hubungan dengan pemirsa dan mendapatkan umpan balik yang berharga. Terakhir, program ini harus selalu mengikuti tren terbaru dalam industri media. Ini bisa berarti memantau perkembangan teknologi, tren produksi konten, atau perubahan perilaku pemirsa. Dengan tetap up-to-date dan siap untuk beradaptasi, program "Dendang Keliling" dapat memenangkan persaingan dalam industri media yang kompetitif dan tetap menjadi pilihan utama bagi pemirsa yang mencari hiburan yang informatif, menghibur, dan relevan.

4. PENUTUP

Dalam rangka menjaga relevansi dan keberlanjutan program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan," berbagai strategi dan pendekatan telah diidentifikasi. Masa depan program ini akan didasarkan pada inovasi berkelanjutan dalam penyajian konten yang memperkaya budaya dan seni Sumatera Selatan. Penggunaan teknologi terkini seperti augmented reality dan virtual reality akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada pemirsa. Kolaborasi dengan seniman lokal akan memperkuat identitas budaya program ini. Aktivitas di media sosial dan platform digital akan mempertahankan keterlibatan pemirsa dan memungkinkan program ini untuk terus memahami preferensi pemirsa. Pemasaran yang cerdas, pengembangan kreativitas staf produksi, dan kesadaran lingkungan juga menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi. Dengan komitmen untuk menyajikan konten berkualitas tinggi yang memahami nilai budaya Sumatera Selatan, program "Dendang Keliling" akan tetap menjadi pilihan utama pemirsa di tengah dinamika media yang terus berubah. Dengan demikian, menjaga relevansi dan keberlanjutan dalam kreativitas komunikasi program ini adalah langkah penting menuju masa depan yang sukses.

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap program "Dendang Keliling TVRI Sumatera Selatan" dan tantangan serta peluang yang dihadapinya, saya ingin memberikan beberapa saran untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan relevansi program ini. Mendengarkan secara aktif umpan balik pemirsa dan melakukan survei reguler dapat membantu program ini mengidentifikasi perubahan tren konsumen dan memahami lebih baik apa yang diinginkan oleh pemirsa. Hal ini dapat memberikan panduan berharga dalam mengadaptasi konten dan format program sesuai dengan kebutuhan pemirsa. Program Dendang Keliling dapat mempertimbangkan strategi untuk lebih terlibat dengan masyarakat lokal di Sumatera Selatan, misalnya melalui kegiatan sosial atau dukungan terhadap inisiatif budaya dan pendidikan di wilayah tersebut. Hal ini dapat membantu memperkuat ikatan antara program dan komunitas lokal serta membangun citra positif. Menjaga kualitas produksi dan penampilan artistik program ini adalah hal yang

sangat penting. Pengembangan kreativitas staf produksi melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan adalah hal yang penting. Staf yang kreatif akan terus menghasilkan kontennya yang segar dan menarik. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu TVRI Sumatera Selatan dalam berkreatifitas dan memastikan agar TVRI tetap relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan di dunia media yang terus berubah.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 02 , Number 012023 pp. 101-111

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada TVRI dan seluruh tim di sana atas kesempatan magang yang berharga ini. Pengalaman yang saya dapatkan selama masa magang di TVRI sangat berharga dan membantu upaya mengembangkan banyak keterampilan dalam bidang komunikasi dan media. telah dengan sukarela berpartisipasi dalam studi ini. Kontribusi dan wawasan yang dibagikan telah menjadi landasan penting dalam penelitian ini, memungkinkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dalam ranah ini. Saya juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Ibu Putri Citra Hati M.Sos dan Pak Farihoyas dan tak lupa Narasumber yang memberikan bimbingan dan arahan ilmiah yang sangat berharga. Kehadiran dan dukungan yang diberikan telah membantu saya menghadapi tantangan demi tantangan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang selalu siap berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi temuan ilmiah. Ucapan terima kasih ini untuk semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan penelitian ilmiah ini. Terimakasih atas dedikasi dan kontribusi anda dalam mencapai tujuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, U. M., & Rizki, M. F. (2018). Upaya Komunikasi Pemasaran Terpadu Televisi Lokal Melalui Budaya Lokal. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 160-174.
- Warsita, B. (2012). Kreativitas dalam pengembangan media video/televisi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 85-99.
- Trijanto, E. K. (2011). Bahasa Nasional dan Bahasa Lokal di Televisi Bagi Pembangunan Bangsa. *Mabasan*, 5(2), 1-12.

- Tasruddin, R. (2021). Tren media online sebagai media promosi. *Jurnal Mercusuar*, 1(3). Subroto, H., & SE, M. Ekonomi Kreatif Di Masa Depan: Memperkuat Identitas Budaya Lokal. Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol.1, pp. 292-301).
- Ri'aeni, I., & Sulistiana, W. (2017). Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 265-277.
- Alfiansyah J, L. (2018). *FUNGSI MEDIA MASSA PADAPROGRAM ACARA TELEVISI LOKAL (Analisis isi padaprogram tayangan "Pojok Pantura" Citra TV Lamongan)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sugihartono, R. A. (2009). Televisi Lokal sebagai Medium Pencitraan Lokalias Daerah. *Aci ntya*, 1(1).
- Denny, A. A., & Rachmawati, I. (2022, January). Manajemen Media Penyiaran Televisi Swasta Lokal dalam Memproduksi Program Informatif. In *Bandung Conference Series: Communication Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 19-23).
- Romadlono, N. Y., & Indainanto, Y. I. (2020). Tantangan TV lokal di era disrupsi media. *Islamic Communication Journal*, 5(2), 175-184.
- Namira, S., & Nuraeni, R. (2017). Fungsi Televisi Lokal Sebagai Media Pelestarian Budaya (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Humaizi, M. (2018). *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing &.